



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIANSI PADA KEGIATAN INTRAKULIKULER, KO-KULIKULER/P5 DAN EKSTRAKULIKULER DENGAN STRATEGI VIANESTIK

Sri Kis Untari

SDN Margorejo I/403 Surabaya

\*Corresponding author E-mail: [airaendel@gmail.com](mailto:airaendel@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Pembelajaran Berdeferensiasi, Kegiatan Intrakurikuler, Ko- Kurikuler/ P5, Ekstrakurikuler, Strategi Vianestik

Pembelajaran Berdeferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan murid, dengan guru memfasilitasi murid sesuai kebutuhannya. Sebagai Pemimpin pembelajaran di SDN Margorejo I/403 Surabaya, penerapan pembelajaran berdeferensiasi disetiap jenjang bahkan setiap guru wajib menerapkan di kelasnya masing-masing. Penerapan pembelajaran berdeferensiasi akan memberikan dampak yang baik bagi sekolah, kelas, dan terutama pada murid. Dalam penerapannya, guru SDN Margorejo I/403 perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdeferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan kurang pintar. SDN Margorejo I/403 Surabaya menjadi salah satu obyek penelitian dan pembuktian kebermanfaatannya dari pembimbingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler/ p5, dan ekstrakurikuler dengan Strategi Vianestik di satuan pendidikan untuk dapat diterapkan dengan baik dan maksimal sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah, kelas, dan murid.

### Abstract:

**Keyword:**  
Differentiated Learning, Intracurricular Activities, Co-Curriculars/P5, Extracurriculars, Vianesthetic Strategies.

Differentiated learning is learning that accommodates the needs of students, with the teacher facilitating students according to their needs. As a learning leader at SDN Margorejo I/403 Surabaya, the application of differentiated learning at every level and even every teacher is required to implement it in their respective classes. The application of differentiation learning will have a good impact on schools, classes, and especially on students. In its application, teachers at SDN Margorejo I/403 need to think about reasonable actions that will be taken later, because differentiated learning does not mean learning by providing different actions for each student, as well as learning that differentiates between smart and less intelligent students. SDN Margorejo I/403 Surabaya is one of the objects of research and proving the usefulness of teacher guidance in the implementation of differentiation learning in intracurricular, co-curricular/p5, and extracurricular activities with the Vianestik strategy in educational units to be implemented properly and optimally to have a positive impact. significant for schools, classes, and students.



## Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Menurut Tomlinson (dalam, Mulbar et al., 2018), Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua murid dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.

Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing murid. Ciri-ciri karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif (Mulbar et al., 2018).

Sementara itu, Strategi Vianestik merupakan kepanjangan dari Visual, Auditorial dan Kinestetik. Strategi ini dapat digunakan oleh ibu dan bapak guru melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler/ P5 dan UKK (Unjuk Kerja dan Karya) dan Ekstrakurikuler Model pembelajaran visual auditory kinesthetic (Vianestik) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar yang berupa visual, auditory, dan kinesthetic. Vianestik merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Atmawarni, 2021).

Fleming dan Mills (dalam, Nurhidayah, 2015) menyatakan gaya belajar (Learning Style) yang meliputi: VARK (Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic). Gaya belajar visual menitik beratkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta, diagram, grafik, flow chart dan simbol visual seperti anak panah, lingkaran, hirarki, dan materi lain yang digunakan instruktur untuk mempresentasikan hal-hal yang dapat disampaikan dalam kata-kata.

Gaya belajar Auditory mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Artinya, untuk mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dahulu. Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa bisa mengingatnya. Prestasi belajar atau hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Prestasi belajar adalah sebagai suatu petunjuk mengenai taraf kemampuan individu dalam melakukan proses belajar. Kemampuan manusia untuk menggunakan akalunya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar (Puspitasari et al., 2020).

Mulbar et al., (2018) mendefinisikan, belajar sebagai suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan/berbekas. Keberhasilan suatu proses belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar. Nilai karakter penting sekali dimiliki siswa kelas awal sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fuad, 2016). Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia sekolah dasar dan mengingat usia sekolah dasar merupakan masa awal pembentukan diri, maka penanaman karakter yang baik di usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter seperti karakter santun dan tanggung jawab dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa.

Atmawarni (2021) menjelaskan, model pembelajaran Vianestik yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar agar hasil belajar meningkat.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Fokus penelitian ini adalah siswa SDN Margorejo I/403 Surabaya yang mengikuti kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler/p5, dan ekstrakurikuler dengan Strategi Vianestik. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara uji keabsahan dan triangulasi data baik dari waktu, tempat dan subjek.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penggunaan Strategi Vianestik dalam kegiatan intrakurikuler yaitu dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru di kelas masing-masing. Aksi nyata yang dapat dilakukan oleh Ibu dan Bapak guru di dalam kelas yang pertama melakukan Tes Diagnostik berdasarkan Modalitas Belajar siswa melalui Strategi Vianestik. Hal ini berupa Identifikasi

Kemampuan Visual melalui menggambar sesuai dengan karakteristik masing-masing murid, sedangkan Kemampuan Auditorial dapat dilakukan dengan membaca cerita, dan Kemampuan Kinestetik dengan Gerak Senam Kreasi yang diikuti oleh seluruh murid.

Sebagai contoh penerapan strategi vianestik pada kegiatan pelajaran intrakurikuler pada fase A. Satu hari sebelum mengajar, guru kami melakukan pemetaan ulang pada muridnya. Dari hasil tes tersebut maka didapatkan 4 kategori, kategori murid yang suka bercerita, kategori murid yang suka menulis, kategori murid yang suka menggambar, dan kategori murid yang suka berolahraga. Dari kategori yang sudah diperoleh guru tersebut, maka guru kami mengelompokkan kategori itu sesuai dengan materi pelajarannya. Saat guru memberikan materi dan tugas kelompok, juga berdasarkan karakteristiknya. Asesmen yang dilakukan juga secara berkelanjutan dengan harapan murid dapat terpantau perkembangannya dan terlayani sesuai kebutuhannya.

Hasil tes diagnostik dapat digunakan guru untuk menentukan metode dan model pembelajarannya agar lebih variatif dan inovatif sehingga semua kebutuhan murid berdasarkan karakteristiknya dapat terlayani dengan baik. Dalam hal ini sebagai contoh pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilakukan di SDN Margorejo I/403. Dari pemetaan diagnostik menggunakan strategi Vianestik, mendapatkan 2 keuntungan yaitu guru dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang variatif dan asesmen yang berdeferensiasi

Keuntungan yang kedua adalah guru bisa mengidentifikasi kesulitan belajar murid melalui strategi Vianestik yang dilakukan di SDN Margorejo I/403 Surabaya yaitu dengan memberikan pendampingan, dan ini adalah salah satu program yang sudah dilakukan di SDN Margorejo I/403 Surabaya. Program ini terjadwal setiap hari Sabtu dan dilakukan selama satu tahun sampai murid tersebut berkembang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu juga kami jadwalkan kegiatan parenting untuk orang tua siswa.

Sementara itu untuk hasil aksi nyata dalam strategi vianestik dalam kegiatan ko-kurikuler/p5 adalah Aksi nyata penggunaan strategi VIANESTIK dalam Kegiatan Kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan strategi VIANESTIK adalah kegiatan Unjuk Kerja dan Karya yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas 6 dalam berbagai macam proyek. Salah satunya proyek dengan Tema: Kearifan lokal dengan mengusung kelestarian budaya kota Surabaya dengan membuat “ Film Dokumenter” yang dibimbing oleh guru koordinator UKK.

Aksi nyata dalam strategi vianestik dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 karena

dalam kegiatan pramuka murid dilatih mengembangkan kemampuan modalitas Visual, Auditorial, dan Kinestetik yang dibimbing oleh pembina ekstrakurikuler.

Hasil dari Penerapan strategi Vianestik di SDN Margorejo I/403 Surabaya adalah guru dapat menyusun modul ajar intrakurikuler dan modul ajar P5, serta asesmen berdiferensiasi, Terjalannya kolaborasi antara Kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Murid dapat terlayani dengan baik, baik murid yang cepat belajar maupun yang lambat belajar.

## **Kesimpulan**

Dari penerapan Strategi Vianestik disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi di SDN Margorejo I/403 Surabaya dapat terlaksana dengan baik ketika ada dukungan dari sekolah, guru, murid, orang tua, juga sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

## **Daftar Pustaka**

- Atmawarni, A. (2021). Pentingnya Pemahaman Guru Terhadap Perkembangan Mental Peserta Didik. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(2).
- Fuad, A. J. (2016). Meta Analisis: Deferensiasi Gaya Belajar dengan Metode Pembelajaran. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1).
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smp. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.2426/dpp.v3i2>.
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4).

Unipa Surabaya